

PUSAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Abdul Muttaqin¹⁾, Ratna Amanati²⁾, Gun Faisal³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: abdulmuttaqin25@icloud.com

ABSTRACT

Early childhood is a golden period in human development, because at this time began to be formed and expanded child competence development, both cognitively, emotionally and socially. One of the means that can support the development of children through early childhood education institutions. The Early Childhood Education Center in Pekanbaru will facilitate means of education such as classrooms, means of supporting such a garden nursery, children's play area, art space, performance space as well as a hall area. The child has its own character with different adults. The character of the child, active, creative, and do not like to be restricted cause the necessity of processing specifically against the arrangement of space to accommodate children's activities. With that to optimize The Early Childhood Education Center in Pekanbaru used architectural approach behavior. So there will be formed a good relationship between the function of space and user behavior. The basic idea in the formulation of the concept of the Design Center for early childhood education is derived from the character of early childhood behavior, where early childhood is the period of the free developing imagination and creativity. The application of the concept is applied to the arrangement of masses of buildings, building forms, circulation, structuring of space inside and outside spaces, as well as the facade of the building in accordance with the character of the child.

Keyword: *The Early Childhood Education Center, Pekanbaru, Architecture of Behavior.*

1. PENDAHULUAN

Anak sebagai tunas muda harapan masa depan bangsa harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang saling menunjang untuk membawa bangsa menjadi bangsa yang besar dan terdepan. Mereka tidak hanya sebagai cikal bakal penerus bangsa, tetapi juga sebagai individu yang diharapkan memiliki daya saing tinggi. Tiap anak perlu mendapatkan stimulasi yang cukup sejak dini dalam setiap aspek perkembangan, yaitu fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan moral.

Perawatan, pengasuhan, perlindungan dan pendidikan anak di usia dini merupakan kebutuhan mendasar yang sangat perlu mendapatkan perhatian. Usia dini merupakan masa emas dalam perkembangan manusia, karena pada masa ini mulai dibentuk dan diperluas perkembangan kompetensi anak baik perkembangan secara kognitif, emosi maupun sosial, yang merupakan peran penting bagi pembentukan kepribadian anak

selanjutnya. Salah satu sarana penunjang yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun mencapai 106.749 jiwa, usia 5-9 tahun mencapai 90.013 jiwa. Jumlah yang cukup besar tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas dan sarana prasarana khusus untuk proses tumbuh kembang anak, namun pada kenyataannya masih sangat sedikit fasilitas yang benar-benar representatif dan fasilitatif yang dapat mewadahi seluruh aktivitas tumbuh kembang anak.

Fasilitas akan pendidikan anak juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh anak untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan pengasuhan. Hal ini disebabkan dorongan utama dari usia kanak – kanak terutama 1–5 tahun adalah kemauan untuk menggunakan semua kapasitas,

kemungkinan dan kekuatan yang dimilikinya secara spontan dan aktif. Oleh karena itu dengan memperhatikan potensi anak maka semua kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya dapat tersalurkan secara positif.

Anak dalam belajar menggunakan sifat eksplorasi dan eksperimentasi untuk belajar mengerti lingkungan dan kemampuan dirinya untuk berkembang secara lebih baik. Dengan kreatifitas yang merupakan satu cara terbaik dalam mengembangkan potensi pribadi anak dalam belajar, maupun mengukur kemampuan diri dan juga kemampuan berfikir anak secara mandiri, karena kreatifitas merupakan cara mandiri anak dalam menentukan dan menyelesaikan masalah yang dipilih dan dihadapi oleh anak. Sehingga dengan terus dipupuknya daya kreatifitas anak maka merupakan jalan yang terbaik bagi anak untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan manusia yang berdaya guna dalam mengikuti perkembangan zaman yang terus maju dan berkembang.

Untuk itu anak membutuhkan tempat khusus untuk mendukung perkembangan dunia anak yang disesuaikan dengan karakter anak. Karakter anak yang aktif dan tidak suka dibatasi menyebabkan perlunya pengolahan secara khusus terhadap penataan ruang dalam untuk menampung kegiatan anak. Untuk mengoptimalkan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini, penulis menggunakan tema arsitektur berwawasan perilaku dengan memperhatikan perilaku pengguna. Dengan dasar tersebut, perlu diperhatikan perancangan fasilitas atau ruang-ruang yang ada di dalam Pusat Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga akan terbentuk hubungan yang baik antara perilaku anak-anak dan juga perilaku tenaga kependidikan serta perilaku pengunjung lainnya.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru ini yaitu:

1. Bagaimana fasilitas pusat pendidikan anak usia dini yang dapat mendukung kegiatan penggunanya?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip perancangan arsitektur perilaku yang sesuai dengan fungsi pendidikan anak usia dini?

3. Bagaimana merumuskan konsep perancangan pusat pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan perilaku penggunanya?

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

Manusia merupakan pusat lingkungan dan sekaligus juga menjadi bagian dari lingkungan. Oleh karena itu, seorang individu dipengaruhi dan juga mempengaruhi lingkungannya. Keunikan yang dimiliki setiap individu akan mewarnai lingkungannya. Sebaliknya, keunikan lingkungan juga akan mempengaruhi perilakunya. Karena lingkungan bukan hanya menjadi wadah manusia beraktivitas, melainkan juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia (Laurens, 2004).

Dalam perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru yang menggunakan pendekatan tema arsitektur perilaku. Menurut Weinstein dan David (1987) prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku antara lain; mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan, dapat mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan, memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk, dan yang terakhir memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

Penelitian ini menggunakan metode *behavioral mapping* (pemetaan perilaku). Metode pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) adalah teknik observasi sistematis yang digunakan untuk merekam aktivitas seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat (ruang) dalam jangka waktu tertentu.

Dalam kajian pengamatan perilaku anak dilakukan dengan cara pemetaan berdasarkan tempat (*place-centered mapping*). Langkah pertama yang dilakukan dalam teknik ini adalah dengan membuat sketsa dari tempat, meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Peneliti dapat menggunakan peta dasar yang telah dibuat sebelumnya yang selanjutnya membuat daftar perilaku yang akan diamati serta simbol atau tanda sketsa atas setiap perilaku.

B. Strategi Perancangan

Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan survei terlebih dahulu terkait fungsi dan lokasi perancangan yang telah ditentukan. Mengidentifikasi tapak perancangan yang terletak di Jalan Srikandi, kota Pekanbaru. Langkah selanjutnya melakukan analisis fungsi bertujuan menentukan fasilitas yang dibutuhkan. Analisis ini untuk mendapat perilaku pengguna di lokasi secara keseluruhan yang menjadi tema perancangan ini.

Selanjutnya melakukan analisis terhadap perilaku anak dilakukan dengan metode *place-center mapping*. Langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah dengan membuat sketsa dari tempat, meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Selanjutnya membuat daftar perilaku yang akan diamati serta simbol atau tanda sketsa atas setiap perilaku. Kemudian dalam satu kurun waktu tertentu peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggunakan simbol atau tanda pada peta dasar yang telah disiapkan.

Setelah itu melakukan analisis program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang yang akan disediakan. Dilanjutkan penzoningan dilakukan bertujuan untuk membedakan yang mana zona privat, semi publik, publik, maupun servis.

Pada tahap perancangan, konsep merupakan hal yang paling penting karena konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini. Konsep dalam penataan massa sesuai dengan prinsip Arsitektur Perilaku dan konsep desain yang diangkat, yang disesuaikan dengan fungsi ruang, alur kegiatan, lingkungan sekitar, serta orientasi bangunan. Pola tatanan massa berorientasi memusat dengan tujuan anak yang memiliki perilaku aktif, bebas dapat diawasi. Tatanan massa yang memusat didapat dari pengelompokan fungsi bangunan yang berbeda pada intinya akan memusat di satu titik yaitu taman bermain.

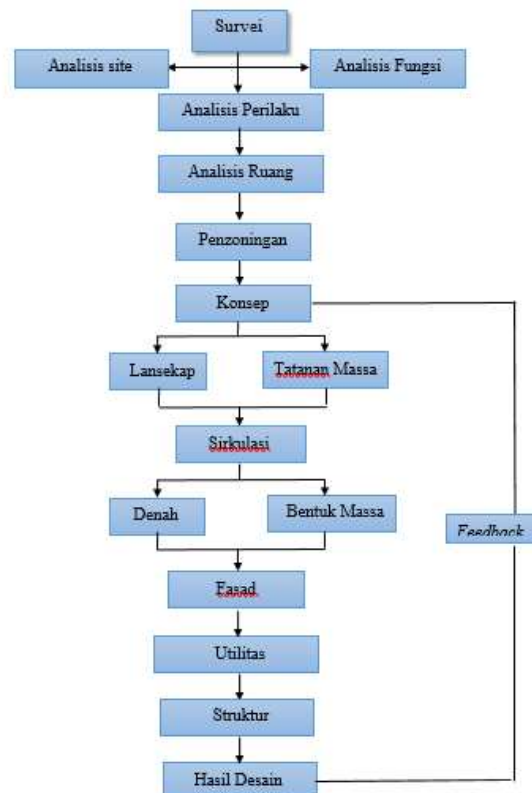
Langkah selanjutnya melakukan analisis lansekap yang mengikuti hasil analisis site, analisis fungsi serta analisis perilaku sehingga

pengaturan lansekap dapat berfungsi dengan baik sesuai perilaku pengguna. Sehingga Analisis sirkulasi akan mengikuti hasil analisis pada survei perilaku yang telah dilakukan. Selanjutnya menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan sesuai dengan analisis sebelumnya yang telah dilakukan.

Selanjutnya menentukan bentukam massa bangunan. Bentukan berangkat dari tatanan massa yang telah ditentukan sebelumnya dan ditransformasikan sesuai dengan pertimbangan sirkulasi, fungsi kegiatan, pelaku/pengguna, serta pendekatan perilaku anak.

Setelah menentukan bentuk maka tahap selanjutnya ialah menentukan bentuk fasad yang sesuai dengan konsep fasad dan tema yang diangkat. Prinsip Arsitektur Perilaku dan berbagai pertimbangan fungsi dan kegiatan baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan menjadi beberapa hal yang harus dipertimbangkan dengan baik. Sehingga didapat hasil desain dan gambaran-gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan.

C. Bagan Alur

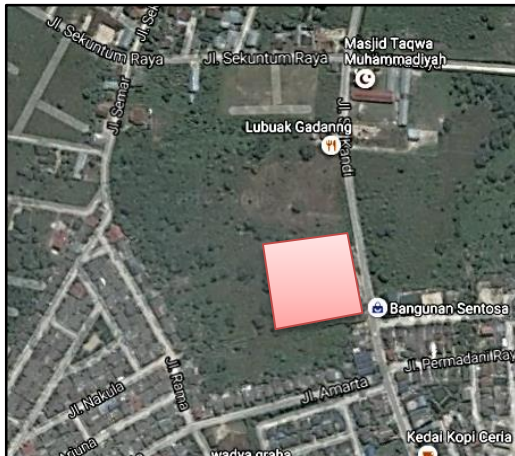


Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Kota Pekanbaru. Tepatnya berada di Jalan Srikandi, Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan. Dipilihnya Kota Pekanbaru dengan tujuan dapat menjadi kota percontohan dalam pengembangan pendidikan khususnya untuk anak usia dini bagi kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Riau.



Gambar 2. Lokasi Perancangan

B. Kebutuhan Ruang

Luas tapak keseluruhan adalah 16.000 m² (1,6 ha), yang terdiri dari lantai dasar dan ruang luar. Dengan ketentuan KDB Kota Pekanbaru maksimum 50% dari total luas lahan yang dibutuhkan, maka kebutuhan lantai dasar sebesar 6498,18 m² atau sebesar 40% dari total luas lahan 16.000 m² (4,5 ha) sudah memenuhi kriteria dalam ketentuan yang sudah berlaku.

Tabel 1. Total Kebutuhan Ruang

Nama Ruang dari Bangunan	Luasan
Toodler/balita umur 2-3 tahun	569,4 m ²
Playgroup umur 3-4 tahun	1198,6 m ²
Kelas TK 4-6 tahun	2171,39 m ²
Pengelola Utama	317,59 m ²
Fasilitas Penunjang	2091,7 m ²
Fasilitas Servis	149,5 m ²
TOTAL LUAS BANGUNAN	6498,18 m²
TOTAL LUAS AREA LUAR	536,5 m²

C. Konsep

Ide dasar dalam perumusan konsep perancangan Pendidikan Anak Usia Dini ini berawal dari psikologi perilaku anak-anak usia dini, dimana anak usia dini adalah masa bebas mengembangkan daya imajinasi. Berimajinasi atau mengeluarkan ide-ide adalah bagian dari tugas perkembangan di usia pra sekolah. Dari ide dasar tersebut tercipta konsep perancangan “menciptakan lembaga PAUD yang memberikan kebebasan berimajinasi dan kebebasan dalam beraktivitas”. Konsep tersebut diterapkan pada penataan interior ruang bersifat luas dan fasilitas pendukungnya dirancang mengutamakan kenyamanan, keamanan dan memberikan kebebasan kepada penggunanya sehingga anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi serta fantasi.

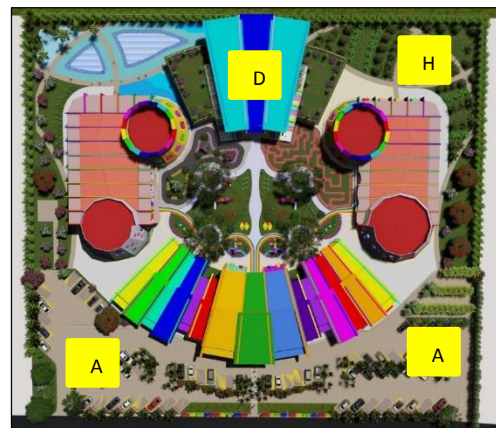
D. Konsep Pengelolaan Tapak

1. Penzoningan Tapak

Pembagian zona pada kawasan ini berdasarkan fungsi ruang luar dan ruang dalam. Pada ruang luar dibedakan oleh area parkir kendaraan, area taman bermain anak, area kolam renang anak, dan area perkebunan anak. Pada ruang dalam terbagi menjadi 3 zona yaitu gedung utama, gedung kelas, dan gedung sebaguna.

Penzoningan pada site ditentukan berdasarkan pertimbangan:

- Analisis lingkungan dan kondisi tapak
- Analisis perilaku yang telah dilakukan
- Hubungan antar kegiatan dan fungsi bangunan



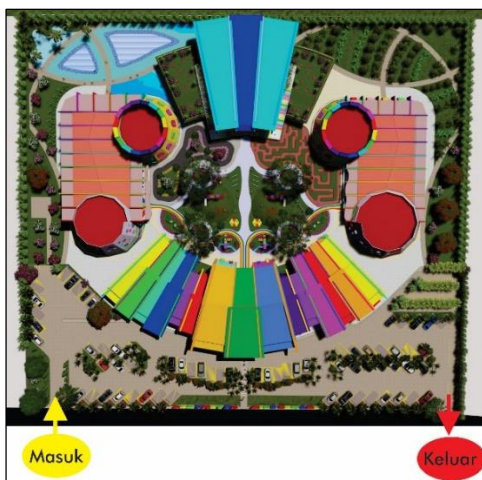
Gambar 3. Zoning Tapak

Gambar 3 menunjukkan area;

- A. Area Parkir Kendaraan
- B. Gedung Utama
- C. Gedung Kelas 4-6 Tahun
- D. Gedung Serbaguna
- E. Gedung Kelas 3-4 Tahun
- F. Area Bermain
- G. Area Kolam Renang
- H. Area Kebun

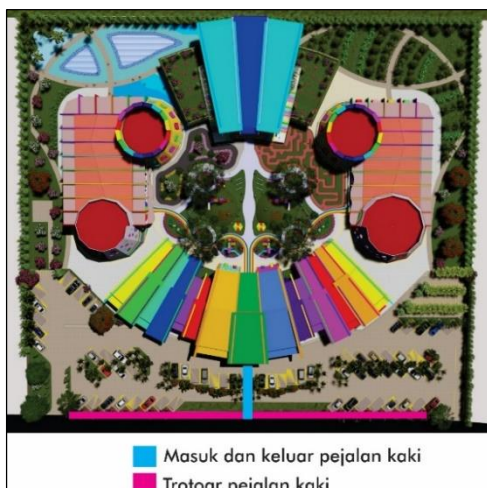
2. Sirkulasi

Sirkulasi untuk pintu masuk dan pintu keluar kendaraan dibedakan. Hal ini dimaksudkan agar terdapat jarak antara akses masuk dan keluar agar tidak terjadi kemacetan.



Gambar 4. Akses Masuk dan Keluar Kendaraan

Sirkulasi utama pejalan kaki yang dapat dilewati oleh pengunjung untuk masuk ke dalam tapak melalui jalan Srikandi. Adanya trotoar disepanjang jalan Srikandi berfungsi sebagai sarana untuk pejalan kaki agar dapat nyaman berjalan sampai di gerbang pintu masuk.



Gambar 5. Akses Masuk dan Keluar Pejalan Kaki

Pada sirkulasi di dalam tapak, karakter anak yang aktif dan dinamis mempengaruhi pola sirkulasi. Kesan dinamis dapat diwujudkan dengan penggunaan sirkulasi yang berbelok. Sirkulasi yang dipilih menggunakan jalur yang berkelok dari lobby menuju kelas. Jalur berkelok yang dipilih dengan lengkungan tidak tajam. Hal ini juga memberi kesan tidak ada hambatan bagi anak.



Gambar 7. Penerapan Pola Sirkulasi

Gambar 7 menunjukkan pola sirkulasi di dalam tapak. Garis merah menunjukkan pola sirkulasi dari gedung utama menuju gedung kelas. Pola sirkulasi yang dipilih menggunakan jalur yang berkelok. Hal ini sesuai dengan karakter anak yang dinamis dan aktif. Garis biru menunjukkan pola sirkulasi dari gedung kelas menuju gedung serbaguna. Pola sirkulasi yang dipilih juga menggunakan jalur yang berkelok. Hal ini sesuai dengan karakter anak yang dinamis dan aktif.

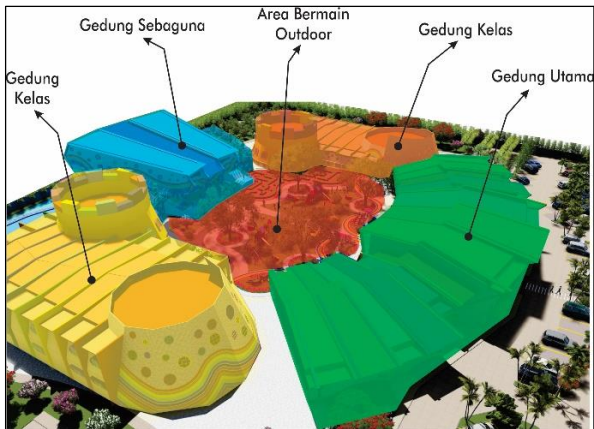


Gambar 9. Penerapan Pola Sirkulasi

Gambar 9 menunjukkan pola sirkulasi yang berada di area bermain *outdoor*. Pola sirkulasi yang dipilih juga menggunakan jalur yang berkelok. Hal ini sesuai dengan karakter anak yang dinamis dan aktif serta memberi kesan bebas hambatan bagi anak.

3. Tatanan dan Gubahan Massa Bangunan

Pada perancangan Pusat PAUD di Pekanbaru diaplikasikan tatanan massa yang memusat. Membentuk pola yang memusat dimaksudkan agar orientasi bangunan bertemu di satu titik. Untuk sekolahan anak-anak, pola terpusat merupakan pola yang efektif, kegiatan berorientasi ke dalam sehingga mudah dalam pengawasan.



Gambar 10. Penataan Massa Bangunan

Massa bangunan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini akan menggunakan masa yang jamak yang terdiri dari beberapa massa.



Gambar 11. Gubahan Massa Bangunan

Gubahan massa terbagi menjadi 4 massa utama dan memiliki ketinggian yang berbeda pula sesuai dengan fungsi ruang masing-masing massanya. Jumlah lantai yang dimiliki gedung utama terdiri dari dua lantai, gedung kelas 4-6 tahun terdiri dari 2 lantai, gedung sebagian terdiri dari 2 lantai dan gedung kelas 3-4 tahun hanya memiliki 1 lantai.

4. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada bangunan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru menerapkan penggabungan pengolahan bentuk-bentuk dasar yang digabungkan sehingga dapat merangsang imajinasi dan kreatifitas anak.



Gambar 12. Gabungan Bentuk Dasar Bangunan

Karakter anak yang dinamis dan aktif diwujudkan dalam bentuk massa yang melengkung sehingga dapat menimbulkan kesan bebas dan dinamis untuk anak



Gambar 13. Bentuk Massa Melengkung

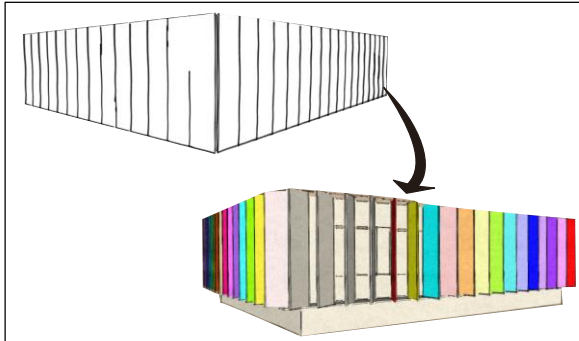
5. Fasad Bangunan

Fasad dijadikan pencitraan utama pengunjung terhadap bangunan ini, sebelum memasukinya. Fasad bangunan ini secara visual harus dapat memberikan kesan yang penuh imajinasi, penuh kebebasan dan aman sehingga anak-anak dapat beraktivitas dengan bebas.



Gambar 14. Fasad Bangunan Utama

Warna dapat merangsang stimulus perkembangan otak anak. Hal ini dapat di aplikasikan pada Fasad bangunan. Yaitu Fasad yang bisa diputar dengan warna di kedua sisi yang berbeda. Satu sisi hanya warna putih, satu sisi lain berwarna-warni.



Gambar 15. Ilustrasi Fasad Bangunan

Pengaplikasian fasad bangunan seperti gambar 15 diatas selain bisa merangsang imjinasi anak, juga sebagai shading serta masuknya cahaya alami dari luar.



Gambar 16. Fasad Bangunan

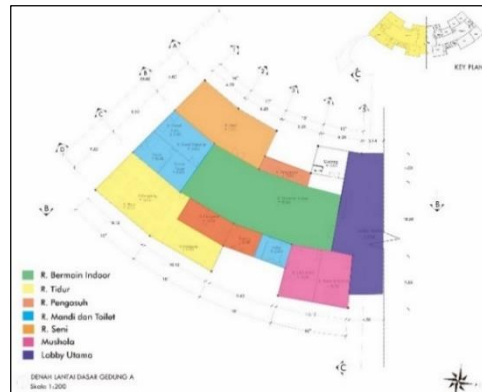


Gambar 17. Fasad Bangunan

Selain pengaplikasian warna pada fasad, juga diterapkan elemen garis lengkung dan lingkaran pada fasad. Sehingga anak tidak bosan ketika melihat tampak bangunan.

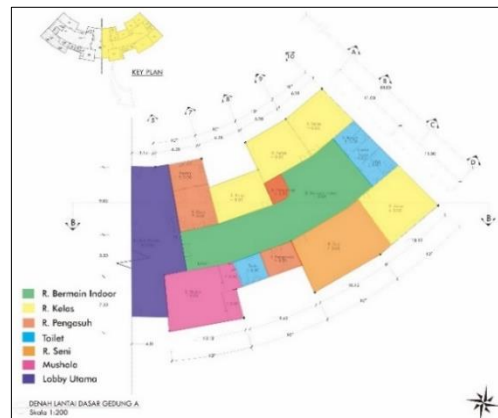
E. Penataan Ruang Dalam

1. Denah Gedung Utama



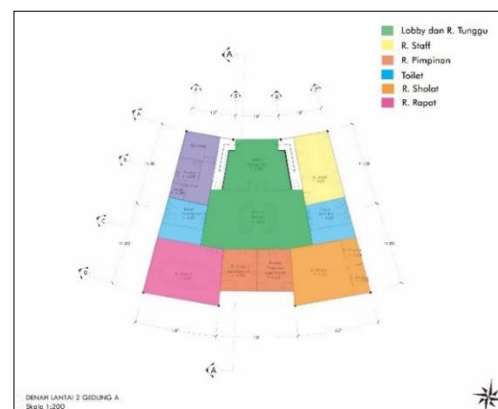
Gambar 18. Denah Lantai 1 Gedung Utama

Gambar 18 menunjukkan denah lantai dasar gedung utama yang berfungsi sebagai taman penitipan anak (TPA). Fasilitas TPA terdiri dari ruang pengasuh, bermain *indoor*, ruang tidur anak, ruang dongeng, ruang seni, ruang klinik, ruang konsultasi, kamar mandi dan toilet anak.



Gambar 19. Denah Lantai 1 Gedung Utama

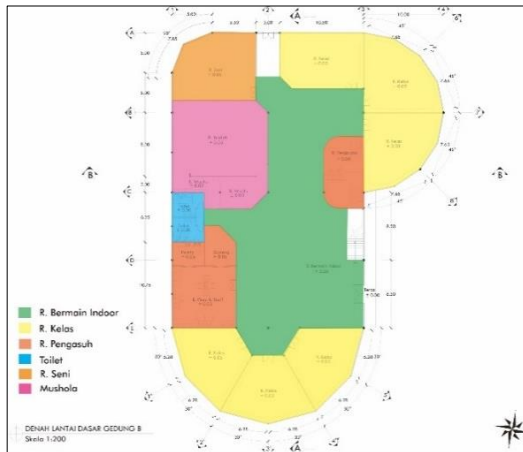
Gambar 19 menunjukkan fungsi sebagai ruang kelas untuk anak usia 3-4 tahun. Fasilitas terdiri dari ruang kelas sebanyak 4 kelas, ruang guru, ruang pengawas, ruang bermain *indoor*, ruang seni, ruang sholat, dan toilet anak.



Gambar 20. Denah Lantai 2 Gedung Utama

Gambar 20 menunjukkan denah lantai dua gedung utama yang berfungsi sebagai ruang khusus pengelola Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru. Fasilitas terdiri dari ruang pimpinan dan wakil, ruang karyawan/staff, ruang rapat, ruang sholat serta toilet.

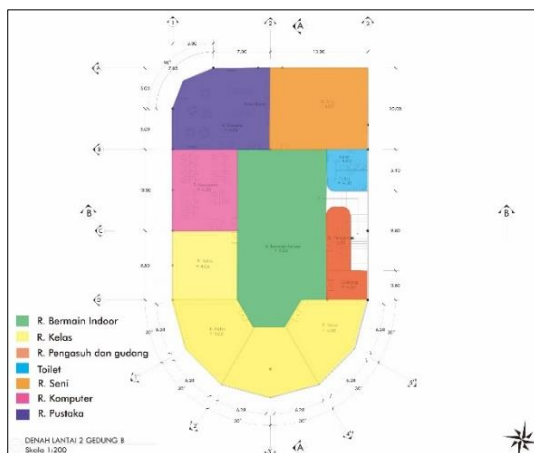
2. Denah Gedung Kelas 4-6 Tahun



Gambar 21. Denah Lantai 1 Gedung Kelas 4-6 Tahun

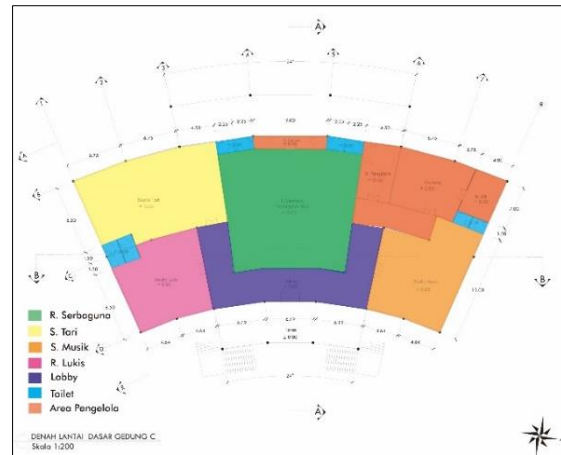
Gambar 21 menunjukkan denah lantai dasar gedung kelas 4-6 tahun. Fasilitas terdiri dari ruang kelas sebanyak 6 kelas, ruang guru, ruang pengawas, ruang bermain *indoor*, ruang seni, ruang sholat, dan toilet anak.

Gambar 22 menunjukkan denah lantai dua gedung kelas 4-6 tahun. Terdiri dari ruang kelas sebanyak 4 kelas, ruang guru, ruang pengawas, ruang seni, ruang baca, perpustakaan, ruang komputer, dan toilet anak.



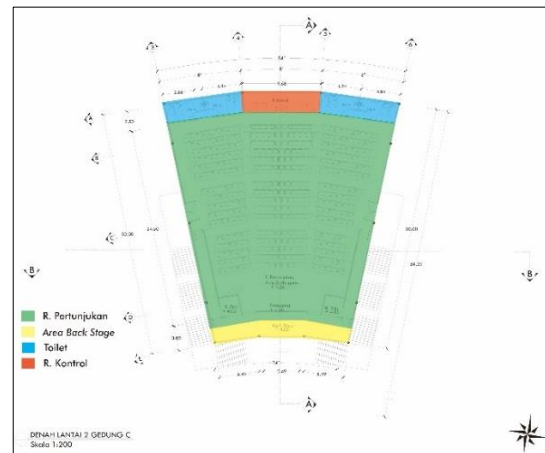
Gambar 22. Denah Lantai 2 Gedung Kelas 4-6 Tahun

3. Denah Gedung Serbaguna



Gambar 23. Denah Lantai 1 Gedung Serbaguna

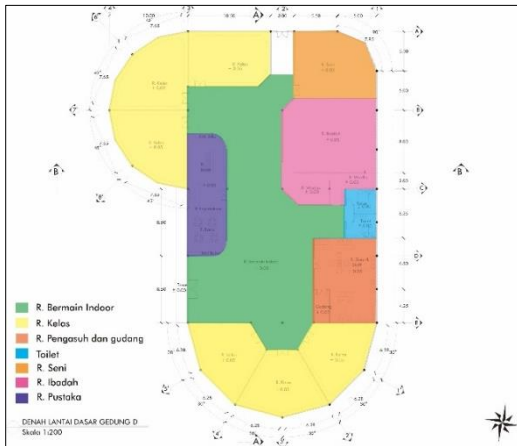
Gambar 23 menunjukkan denah lantai dasar gedung serbaguna. Terdiri dari ruang-ruang seni seperti ruang studio tari, ruang studio lukis, dan ruang studio musik. Juga terdapat ruang pertunjukan mini, ruang seminar, dan ruang pengelola gedung serbaguna.



Gambar 24. Denah Lantai 2 Gedung Serbaguna

Gambar 24 menunjukkan denah lantai dua gedung serbaguna. Terdiri dari ruang pertunjukan yang dapat menampilkan kreatifitas anak di bidang seni tari, musik ataupun seni peran/drama. Juga disediakan ruang *backstage* sebagai ruang persiapan serta ruang rias bagi anak yang akan tampil.

4. Denah Gedung Kelas 3-4 Tahun



Gambar 25. Denah Lantai 1 Gedung Kelas 3-4 Tahun

Gambar 25 menunjukkan denah lantai dasar gedung kelas 3-4 tahun. Terdiri dari ruang kelas sebanyak 6 kelas, ruang bermain *indoor*, ruang guru, ruang pengawas, ruang sholat, ruang seni, ruang baca, perpustakaan, dan toilet anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur perilaku memperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru memiliki fasilitas seperti: Sarana edukasi seperti ruang kelas untuk anak usia satu hingga enam tahun, serta adanya ruang seminar yang dapat digunakan sebagai tempat pelatihan ataupun kegiatan seminar. Fasilitas pendukung seperti tempat penitipan anak, studio seni, taman bermain, ruang ibadah serta area pertunjukan untuk mengekspresikan kreatifitas anak.
2. Prinsip arsitektur perilaku yang diterapkan pada perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru ini adalah perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini didesain dengan bentuk dan warna yang dapat diterima oleh anak, seperti bentuk dasar dan warna yang beragam. Menunjukkan skala dan proporsi bangunan yang sesuai dengan karakter anak, serta menggunakan material bahan yang aman untuk anak. Mewadahi aktivitas

anak dengan nyaman dan menyenangkan sesuai dengan perilaku anak itu sendiri. Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk seperti keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala yang sesuai dengan karakter anak.

3. Perumusan konsep perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru didasari oleh perilaku anak usia dini yang memiliki karakter berbeda dengan usia dewasa. Penerapan konsep diterapkan pada pola sirkulasi, pola tatanan massa bangunan, bentuk bangunan, fasad bangunan, vegetasi, serta aspek sistem bangunan.

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk pengembangan perancangan lebih lanjut yaitu sebaiknya mempertimbangkan untuk memiliki kajian atau pedoman yang kuat untuk penentuan judul dan tema, sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
2. Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa terbalut dalam konteks judul dan tema. Dengan hal seperti ini, diharapkan perancangan obyek dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap dan baik sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap obyek rancangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kota Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2015*. Pekanbaru. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- BAPPEDA Kota Pekanbaru. (2014). *Dokumen RTRW Kota Pekanbaru 2014-2034*. Pekanbaru. BAPPEDA.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2007*. Jakarta. Pusat Kurikulum Depdiknas
- Haryadi dan Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Laurens, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Mariyana, R, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Weinstein, Carol Simon dan David, Thomas G. (1987). *Space for Children: The Built Environment and Child Development*. USA: Plenum Press.